

KETRAMPILAN BATIK E-DYE (*ECOPRINT & TIE DYE*) BAGI IBU-IBU KELOMPOK BATIK NGANTANG AGUNG KABUPATEN MALANG

^{1*}Agung Winarno, ²Yuli Agustina, ³Bagus Shandy Narmaditya, ⁴Filianti
Universitas Negeri Malang
Email: agung.winarno.fe@um.ac.id

Abstrak: Pelatihan pembuatan Batik E-Dye dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Negeri Malang dengan sasaran mitra Ibu-Ibu PKK Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Hal ini didasarkan karena adanya peluang untuk mengembangkan tujuan wisata dan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia di kalangan Ibu-Ibu PKK Desa Sumberagung. Pelatihan diberikan dengan tujuan memberikan kemampuan dasar membatik dengan teknik Ecoprint dan Tie Dye (E-Dye). Demi mewujudkan Kampung Batik di Desa Sumberagung kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan runtutan metode: tahap observasi, tahap koordinasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil yang telah dicapai dari program kerja ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh Ibu-Ibu PKK Desa Sumberagung dalam membuat dan mengembangkan batik Ecoprint dan Tie Dye (E-Dye). Hal ini mampu menciptakan peluang ekonomi yaitu dengan menjual produk batik yang telah dibuat sebagai cinderamata maupun oleh-oleh yang mendukung pengembangan wisata di area Desa Sumberagung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Batik, Ecoprint, Ibu-Ibu PKK, Tie Dye

PENDAHULUAN

Desa Sumberagung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang sudah populer dalam melakukan produksi batik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya produsen batik yang ada di desa tersebut, termasuk pada sektor penjual yakni toko-toko batik juga banyak tersedia disana. Bahkan, Kecamatan Ngantang juga sudah beberapa kali menjuarai atau mendapatkan penghargaan sebagai produsen batik tingkat kabupaten maupun provinsi (Anggraeni, 2018). Salah satu produsen batik di Desa Sumberagung adalah Ibu-Ibu PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga).

Upaya pemberdayaan perempuan, khususnya Ibu-Ibu di Desa Sumberagung telah banyak dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sosok pengatur rumah tangga yang memiliki kompetensi dan wawasan sehingga anggota keluarganya mampu menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas. Di kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilakukan upaya pemberdayaan Ibu-Ibu PKK khususnya dalam aspek bidang ekonomi kreatif.

Guna memaksimalkan kegiatan, dilakukan tahapan observasi sebagai tahap awal yang berfokus pada keadaan dan kebutuhan yang terdapat di Desa Sumberagung. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa Desa Sumberagung berinisiatif untuk mendirikan kampung wisata karena melihat kondisi desa yang merupakan jalan alternatif yang sering dilalui masyarakat dari luar kota menuju ke Kota Malang dan sekitarnya. Berdirinya tempat wisata Ngantang Park juga menjadi motivasi warga untuk dapat menciptakan produk yang dapat diperjual belikan dengan memanfaatkan fasilitas tempat wisata sebagai tempat pemasaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hal ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini Tim Pengabdian melakukan pelatihan untuk membuat Batik E-Dye (*Ecoprint* dan *Tie Dye*) sebagai upaya mewujudkan Kampung Batik di Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.

Ecoprint adalah teknik di mana tanaman, daun, dan bunga meninggalkan desain yang cantik baik dari segi bentuk, warna, dan bekasnya pada suatu media kain. Menurut Bohr (2020), dalam pembuatan *Ecoprint*, bahan tanaman yang dibundel di dalam kain dikukus atau direbus untuk melepaskan pewarna yang ditemukan secara alami di dalam tanaman. Proses ini akan membuat cetakan kontak dalam bentuk daun atau bunga yang digunakan. Sedangkan *Tie Dye* diartikan merupakan metode pencelupan dengan tangan di mana pola-pola warna dihasilkan pada kain dengan mengumpulkan banyak bagian kecil dari bahan dan mengikatnya erat-erat dengan tali sebelum membenamkan kain ke dalam bak pencelup. Melalui proses ini, pewarna akan gagal menembus bagian yang diikat. Setelah kering, kain dilepaskan ikatannya untuk memperlihatkan lingkaran, titik, dan garis yang tidak beraturan. Pola beraneka warna dapat dihasilkan dengan pengikatan dan pencelupan berulang dalam warna tambahan.

Melalui program ini diharapkan masyarakat Desa Sumberagung, khususnya Ibu-Ibu yang tergabung ke kelompok PKK dapat mengetahui: 1) Cara pembuatan Batik E-Dye (*Ecoprint* dan *Tie Dye*); 2) Teknik yang tepat dalam pembuatan Batik E-Dye (*Ecoprint* dan *Tie Dye*); 3) Pengaplikasian kain batik menjadi produk jadi sederhana; dan 4) Pembentukan kader dari masyarakat sebagai mediator untuk mengkoordinir warga dalam merealisasikan Kampung Batik di Desa Sumberagung Kecamatan Ngantang. Manfaat dari program kerja ini adalah untuk menciptaka kader-kader batik yang terampil dalam proses pembuatan batik yang nantinya akan membawa Desa Sumberagung menjadi Kampung Batik yang terpadu.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Batik *E-Dye* adalah pelatihan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah terwujudnya Kampung Batik di Desa Sumberagung. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dasar pembuatan batik sebelum merancang Kampung Batik. Pelatihan membuat memberikan pengetahuan dasar dan pengembangan dalam membuat. Melalui pelatihan membuat diharapkan tercipta produk khas maupun motif khas Desa Sumberagung sebagai identitas Kampung Batik Sumberagung. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini:

- 1. Tahap Observasi.** Pada Tahap Observasi dilakukan dengan kegiatan survei dan wawancara dengan Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Ngantang. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai potensi dan kebutuhan warga sekitar.
- 2. Tahap Koordinasi.** Pada tahap koordinasi, dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa untuk mendapatkan izin serta arahan dalam menjalankan kegiatan pelatihan pembuatan Batik *E-Dye* (*Ecoprint* dan *Tie Dye*) di Desa Sumberagung agar berjalan lancar demi tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 3. Tahap Persiapan.** Persiapan yang dilakukan meliputi: a) Koordinasi acara dengan pihak desa yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa Sumberagung; b) Koordinasi acara dengan Ibu-Ibu PKK Desa Sumberagung; dan c) Koordinasi acara dengan pihak-pihak lainnya yang bersangkutan.
- 4. Tahap Pelaksanaan.** Pada tahap pelaksanaan, Tim Pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pelatihan pembuatan Batik *E-Dye* (*Ecoprint* dan *Tie Dye*) yang dilaksanakan di Balai Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang.
- 5. Tahap Evaluasi.** Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini usai. Tahap ini dilakukan melalui pelaksanaan diskusi refleksi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar tujuan kegiatan dan melihat kondisi realitas pelaksanaan yang telah dilakukan.
- 6.**

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan sebanyak dua kali pelatihan yaitu meliputi pelatihan batik teknik *Tie Dye* ikat motif wajik dan pelatihan batik teknik *Ecoprint* di atas kain batik *Tie Dye*. Berikut adalah rincian dari materi dan keterampilan yang dibagikan kepada peserta yakni Ibu-Ibu PKK Desa Sumberagung pada dua sesi pelatihan yang ada:

Tabel 1. Rincian Materi dan Keterampilan dalam Kegiatan Pelatihan

Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 1: Pelatihan Batik <i>Tie Dye</i>	Penjelasan batik E-DYE
	Penjelasan bahan dan alat yang dibutuhkan
	Penjelasan tahap perebusan kain
	Penjelasan tahap pencampuran warna
	Penjelasan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembuatan batik serta solusi yang dapat dilakukan
	Penjelasan dan praktek melipat untuk membentuk motif wajik
	Penjelasan dan praktek mengikat sehingga membentuk motif wajik
	Penjelasan dan praktek pewarnaan
Sesi 2: Pelatihan Batik <i>Ecoprint</i>	Penjelasan bagian kain yang dapat di <i>Ecoprint</i>
	Pejelasan dan praktek <i>Ecoprint</i> daun pada kain
	Penjelasan masalah yang dihadapi dalam pembuatan batik <i>Ecoprint</i> serta solusi yang dapat dilakukan
	Proses pengeringan kain

Batik *Ecoprint* keberadaannya di Indonesia saat ini sudah cukup populer. Hal ini dikarenakan bentuknya yang unik dan menarik sehingga masyarakat khususnya kalangan muda-mudi banyak memburunya sebagai bahan *fashion*. Di berbagai toko *online* juga banyak penjual yang menawarkan berbagai produk dengan bahan dasar kain Batik *Ecoprint* maupun *Tie Dye* lainnya. Bahkan, di lingkungan penelitian dan pengabdian juga telah banyak dilakukan pembahasan mengenai hal ini. Misalnya Kherid (2019) yang mengembangka diversifikasi produk tas belanja atau bisa disebut *tote bag* dengan desain menggunakan teknik *Ecoprint* yang cukup berhasil meningkatkan produktivitas masyarakat. Mardiana, Warsiki, & Heriningsih (2020) juga berupaya mengembangkan diversifikasi produk dengan desain teknik *Ecoprint* sebagai upaya mengembangkan peluang usaha. Lebih luas lagi, Saptutyingsih & Kamiel (2019) melakukan upaya pengembangan sektor bidang ekonomi kreatif melalui penciptaan produk dengan desain *Ecoprint*, serta Puspitasari (2019) juga melakukan upaya untuk membentuk sebuah Kampung Edukasi batik dengan teknik *Ecoprint* pada masyarakat pada sasaran mitra kegiatan pengabdianya.

Di kalangan Ibu-Ibu PKK Desa Sumberagung, batik dengan teknik *Ecoprint* maupun *Tie Dye* sebenarnya bukanlah pengetahuan yang sangat baru. Melainkan beberapa Ibu-Ibu sudah mengetahuinya akan tetapi masih sekedar pengetahuan awam. Sehingga melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tentu membantu

mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai *Ecoprint*. Penggunaannya yang berbahan dasar dari alam langsung menjadi daya tarik tersendiri karena dalam pembuatannya Ibu-Ibu sekaligus mampu mengkampanyekan kecintaan terhadap alam. Bagi mereka, ini merupakan poin *plus*. Berikut adalah dokumentasi dalam melaksanakan kegiatan pelatihan di kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.



Gambar 1. Antusiasme Ibu-Ibu PKK dalam Mengikuti Kegiatan

Sebelum dilakukan praktik bersama, terlebih dahulu peserta dibekali dengan pengetahuan dasar seputar Batik *Ecoprint* dan *Tie Dye*. Saat penyampaian materi, peserta cukup antusias dimana hal ini dibuktikan melalui komunikatifnya mereka dalam melakukan diskusi (tanya-jawab) dengan pemateri. Pertanyaan yang diajukan seputar bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan, bagaimana diversifikasi teknik pembuatannya serta peluang pasar apa yang dapat mereka gaet. Setelah itu dilakukan praktik bersama dalam membuat Batik *Ecoprint* dan *Tie Dye* dengan memanfaatkan bahan alam seperti berbagai macam dedaunan yang ada di sekitar rumah salah satu peserta (tempat dilaksanakannya kegiatan ini).

Setelah dilakukan prakti bersama, berikut merupakan hasil produk yang dihasilkan oleh Ibu-Ibu PKK. Hasilnya sangat memuaskan untuk ukuran pemula sehingga hal ini juga menjadi salah satu indikator bahwa Ibu-Ibu PKK Desa Sumberagung sudah siap menjadi pelopor dikembangkannya Kampung Batik di Desa Sumberagung. Melalui pengetahuan dan keterampilan ini, didapatkan salah satu diversifikasi produk batik unggulan khas Desa Sumberagung.



Gambar 2. Hasil Produk Peserta yang Sedang Dikeringkan

Setelah dikeringkan, produkpun telah jadi dan siap dijual. Upaya pengembangan produk pun juga dapat dilakukan, yakni dengan membentuk produk lebih lanjut menjadi barang berguna. Produk yang dimaksud dapat berupa tas, pakaian, kerudung maupun lainnya. Berikut merupakan bentuk kain yang telah kering dan siap untuk diproduksi sebagai barang berguna lebih lanjut agar ketika dijual dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.



Gambar 3. Produk Batik yang Telah Dikeringkan

Di akhir acara antara Tim Pengabdian dan peserta juga melakukan diskusi seputar peluang pasar yang dapat digaeet oleh Ibu-Ibu PKK Desa Sumberagung. Karena saat ini sedang berlaku kehidupan yang serba digital, maka upaya pemasaran juga diharuskan melalui tool digital (Kotler, Kartajaya, & Setiawan, 2017). Pemasaran digital ini dapat dilakukan melalui pembukaan toko *online* di aplikasi

jual-beli maupun di media sosial (Appel, Grewal, Hadi, & Stephen, 2020). Banyaknya pembukaan tempat wisata tentu juga menjadi poin *plus* karena dapat membuka peluang pembeli di kalangan toko *offline* dari berbagai wilayah (Camilleri, 2018). Secara tidak langsung, kegiatan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif di wilayah Jawa Timur, khususnya pada Kabupaten Malang di lingkup Kecamatan Ngantang (BEKRAF, 2019; Hidayat & Asmara, 2017). Secara keseluruhan, hasil yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah warga mendapatkan pengetahuan lebih tentang pembuatan batik dengan teknik mencetak bahan-bahan dari alam dan teknik ikat celup sebagai upaya mewujudkan Kampung Batik di Desa Sumberagung Kecamatan Ngantang.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan Pelatihan Pembuatan Batik E-Dye (*Ecoprint* dan *Tie Dye*) sebagai upaya mewujudkan Kampung Batik di Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kerja ini berjalan sesuai rencana. Selain itu para peserta pelatihan juga telah mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dan dapat memahami materi yang disampaikan pemateri, hal ini terbukti dari hasil praktik akhir yang memuaskan dan warga sangat antusias jika diberikan pelatihan kembali. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, terdapat rekomendasi yakni Ibu-Ibu PKK Desa Sumberagung yang telah mengikuti pelatihan hendaknya dapat menjadi pelopor dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pembuatan Batik E-Dye (*Ecoprint* dan *Tie Dye*) sehingga dapat menimbulkan ketertarikan warga lainnya untuk dapat mengembangkan batik dan berdirilah Kampung Batik di Desa Sumberagung. Kemudian, diharapkan kegiatan pelatihan batik seperti ini tidak berhenti sampai disini, tetapi dapat berlanjut dengan keinginan dan antusias warga.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, P. (2018). Keren, Tiap Kecamatan di Kabupaten Malang Miliki Motif Batik. *Jatim TIMES*. Diambil dari <https://jatimtimes.com/baca/176345/20180729/160520/keren-tiap-kecamatan-di-kabupaten-malang-miliki-motif-batik>
- Appel, G., Grewal, L., Hadi, R., & Stephen, A. T. (2020). The future of social media in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 79–95. doi: 10.1007/s11747-019-00695-1
- BEKRAF. (2019). *Creative Economy Outlook 2019 (OPUS Indonesia)*. Creative Economy Agency, Republic of Indonesia.

- Bohr, S. (2020). What is Eco-printing? Diambil 5 Desember 2020, dari Sharlene Bohr website: <https://www.sharlenebohr.com/my-technique>
- Camilleri, M. A. (2018). The Tourism Industry: An Overview. Dalam M. A. Camilleri (Ed.), *Travel Marketing, Tourism Economics and the Airline Product: An Introduction to Theory and Practice* (hlm. 3–27). Cham: Springer International Publishing. doi: 10.1007/978-3-319-49849-2_1
- Hidayat, A. R. T., & Asmara, A. Y. (2017). Creative industry in supporting economy growth in Indonesia: Perspective of regional innovation system. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 70, 012031. doi: 10.1088/1755-1315/70/1/012031
- Kherid, Z. Y. (2019). Pelatihan Membuat Tas Belanja Kain (Tote Bag) Dengan Teknik “Ecoprint” Menggunakan Pewarna Alam Bagi Peserta Paket A Pkbm Karya Ummat Jakarta Barat Tahun 2019. *Dokumentasi Kegiatan P2M 2019*. doi: 10.13140/RG.2.2.16714.59841
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2017). *Marketing 4.0: Moving from traditional to digital*. Hoboken, New Jersey: Wiley.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa Dengan Metode Rra Dan Pra. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 282–288.
- Puspitasari, N. (2019). Membentuk Kampung Edukasi Ecoprint Melalui Pelatihan Ecoprint Masyarakat Solo Raya. *Jurnal Sainstech*, 6(1), 34–39.
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2(0). Diambil dari <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396>